



Analisis Jalur (*Path Analysis*) untuk Mengetahui Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Kepuasan Petani dalam Melaksanakan Program Kartu Tani

Maulida Surayya^{1*}, Edhi Martono², Subejo³

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Magister Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

ARTIKEL INFO

Sejarah artikel
Diterima 15/04/2023
Diterima dalam bentuk revisi 31/08/2023
Diterima dan disetujui 30/10/2023
Tersedia online 04/09/2024
Terbit 25/12/2024

Kata kunci
Kepuasan
Path analysis
Petani
Program kartu tani

ABSTRAK

Kartu Tani merupakan suatu program pemerintah yang dilaksanakan sebagai upaya untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas penyaluran pupuk subsidi, sehingga diharapkan penyaluran pupuk subsidi akan memenuhi asas 6 tepat (jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga). Pelaksanaan Kartu Tani secara nasional dimulai pada tahun 2017 di lima lokasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan program Kartu Tani di Kabupaten Kudus dan menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kepuasan petani dalam pelaksanaan program Kartu Tani. Penelitian dilakukan di Kabupaten Kudus pada bulan Oktober-November tahun 2022. Sampel petani dipilih secara *simple random sampling* dari 5 Desa di Kabupaten Kudus. Masing-masing desa diambil dari 5 kecamatan yang mewakili 5 zona wilayah yang telah menggunakan Kartu Tani. Total responden mencapai 135 petani. Metode dasar yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Metode analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Dari hasil analisis jalur didapatkan bahwa variabel yang berpengaruh langsung terhadap kepuasan petani dalam pelaksanaan program Kartu Tani meliputi usia, tingkat pendidikan, sikap, motivasi, peran penyuluh dan peran perbankan. Peran kelompok tani memiliki pengaruh tidak langsung dalam pelaksanaan program Kartu Tani. Disimpulkan, peran penyuluh memiliki nilai pengaruh paling tinggi dengan nilai besar pengaruh 0,329 dan diikuti oleh sikap dengan nilai besar pengaruh 0,280.

© 2024 Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari



ABSTRACT

Kartu Tani is a government program implemented as an effort to ensure transparency and accountability in the distribution of subsidized fertilizers, so it is hoped that the distribution of subsidized fertilizers will meet the 6 correct principles (amount, type, time, place, quality, and price). Implementation of Kartu Tani nationally began in 2017 in five locations. This study aims to determine the implementation mechanism of the Kartu Tani program and analyze internal and external factors that influence farmer satisfaction in implementing the Farmer Card program. The research was conducted in Kudus Regency in October-November of 2022. The sample of farmers was selected by simple random sampling from 5 villages in Kudus District. Each village was taken from 5 districts representing 5 regional zones

that have used Kartu Tani. The total respondents reached 135 farmers. The basic method used is descriptive analysis. Methods of data analysis using path analysis (path analysis). From the results of the path analysis, it was found that the variables that directly affected farmer satisfaction in the implementation of the Farmer Card program included age, level of education, attitude, motivation, the role of extension workers, and the role of banking. The role of farmer groups indirectly influences the implementation of the Kartu Tani program. In conclusion, the role of the instructor has the highest influence value with a large influence value of 0.329 and is followed by the attitude with a large influence value of 0.280.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk mencapai 270,20 juta jiwa (Statistik, 2021) memiliki pekerjaan rumah yang besar dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan warganya, maka dari itu sebagai salah satu indikator pemantapan ketahanan pangan Kementerian Pertanian melalui rencana strategis (renstra) menargetkan ketersediaan beras mencapai 39,2 juta ton pada tahun 2020 dan meningkat mencapai 46,8 juta ton pada tahun 2024 (Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian, 2021). Guna mencapai produksi yang diharapkan, diperlukan strategi dalam menjaga keberlanjutan sumber daya pertanian serta tersedianya sarana pertanian, salah satunya melalui fasilitasi penyediaan pupuk bersubsidi.

Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/Per/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. Program subsidi ditujukan bagi petani skala kecil agar dapat memenuhi asas 6 tepat dalam usaha budidaya, meliputi: tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga

(Kementerian Pertanian, 2021). Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi secara berulang tiap tahun, diantaranya kelangkaan pasokan pupuk, lonjakan harga, serta penyaluran pupuk bersubsidi yang kurang tepat sasaran (Rachman, 2012). Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan dikeluarkannya program Kartu Tani.

Kartu Tani merupakan suatu upaya untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani, sehingga diharapkan penyaluran pupuk bersubsidi akan menjadi lebih terjamin dan tepat sasaran bagi para petani yang berhak menerima. Kartu Tani dikeluarkan oleh perbankan kepada petani untuk digunakan dalam transaksi penebusan pupuk bersubsidi melalui mesin *Electronic Data Capture* (EDC) di pengecer resmi (Kementerian Pertanian, 2021). Kartu Tani menjadi program andalan Provinsi Jawa Tengah bukan hanya terkait penyaluran pupuk bersubsidi, tetapi juga program pengelolaan data di sektor pertanian. Maka dari itu, upaya penyusunan *big data* sektor pertanian melalui Kartu Tani akan terus dievaluasi (Eviyanti, 2020).

Total jumlah petani di wilayah Jawa Tengah mencapai 2,8 juta jiwa, dan jumlah Kartu Tani yang sudah terdistribusi mencapai 2,6 juta jiwa. Salah satu

kabupaten di Jawa Tengah yang sudah menerapkan Kartu Tani yaitu Kabupaten Kudus. Jumlah petani di Kabupaten Kudus mencapai 50.474 petani, yang tersebar di sembilan kecamatan meliputi Kecamatan Kota, Jati, Undaan, Mejobo, Jekulo, Dawe, Gebog, Bae dan Kaliwungu.

Mengacu pada pedoman teknis pengelolaan pupuk bersubsidi TA 2021, indikator keberhasilan dari pelaksanaan Program Kartu Tani, yaitu terfasilitasinya petani dalam menebus pupuk bersubsidi sesuai ketentuan yang berlaku dan tersedianya berita acara hasil verifikasi dan validasi penyaluran pupuk bersubsidi yang akuntabel. Padahal terdapat satu indikator lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan kelangsungan program, yaitu kepuasan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas memberikan kepuasan kepada petani merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh pemerintah karena suatu program memang harus berdasarkan kebutuhan yang benar-benar diharapkan petani, bukan hanya melaksanakan program yang direncanakan. Kepuasan memiliki fungsi untuk mengetahui apakah program yang berjalan sudah sesuai dengan harapan petani atau belum, dan dengan berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan implementasi Kartu Tani, penelitian terkait faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi kepuasan petani dalam melaksanakan program Kartu Tani diperlukan agar didapatkan data variabel mana yang hendaknya perlu dipertahankan atau ditingkatkan ke depannya. Hal inilah yang mendasari penulis melakukan analisis faktor internal maupun eksternal terhadap kepuasan petani dalam melaksanakan program Kartu Tani.

METODE

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kudus pada bulan Oktober-November Tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang sudah menggunakan Kartu Tani untuk penebusan pupuk bersubsidi. Penentuan kecamatan dilakukan secara *purposive* berdasarkan lima kecamatan yang mewakili 5 zona wilayah yang telah menggunakan Kartu Tani, kemudian tiap kecamatan dipilih 1 desa secara *purposive* dengan frekuensi penggunaan Kartu Tani terbanyak. Sampel dari penelitian ini yaitu petani yang telah menggunakan Kartu Tani sebagai alat untuk pembelian pupuk subsidi. Sampel petani dipilih secara *simple random sampling*. Total responden mencapai 135 petani dan informan penelitian. Metode dasar penelitian yaitu *mixed method* dengan desain *concurrent embedded* yang merupakan campuran tidak berimbang dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan petani, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menganalisis mekanisme pelaksanaan pemanfaatan Kartu Tani. Mekanisme pelaksanaan program Kartu Tani di Kabupaten Kudus dimulai dari pendaftaran Kartu Tani, penyusunan RDKK, penginputan eRDKK/eAlokasi, dan penebusan pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani.

Analisis data menggunakan pengembangan skala likert, uji validitas, reliabilitas dan normalitas data. Metode analisis data untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kepuasan petani dalam pelaksanaan Program Kartu Tani menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Pengguna Kartu Tani Kabupaten Kudus

Sebaran persentase umur pengguna Kartu Tani

terbesar berada pada kategori sedang (51-61 tahun) dengan 38,52%. [Mardikanto *et al.* \(1996\)](#) dalam [Yuliana & Nadapdap \(2020\)](#) menyatakan semakin tua usia petani >50 tahun maka semakin lamban dalam melakukan adopsi inovasi, dan memiliki kecenderungan melakukan kegiatan yang sudah biasa dilakukan. Persentase pendidikan tertinggi petani yaitu tingkat SD sebesar 33,33%, dan persentase tingkat pendidikan terendah yaitu diploma sebesar 2,22%. Dilihat dari sebaran pengalaman, paling tinggi pada kategori pengalaman >37 tahun dengan persentase 34,81%, diikuti dengan kategori pengalaman 0-21 tahun sebesar 34,07%.

Rata-rata sikap anggota petani terhadap program Kartu Tani sebesar 47,79%, yang diartikan bahwa petani ragu-ragu terhadap pelaksanaan program Kartu Tani. Apabila dilihat dari tingkat capaian sikap berdasarkan tiga aspek, nilai tertinggi terdapat pada aspek *kognitif* (51,95%) dengan kategori ragu-ragu, *afektif* (46,03%) dengan kategori ragu-ragu, dan *konatif* (45,40%) juga dengan kategori yang sama, yaitu ragu-ragu. Dalam penelitian ini, sikap petani termasuk konsisten dari aspek *kognitif*, *afektif* dan *konatif*. Secara keseluruhan total rerata dari tiga komponen motivasi yaitu sebesar 55,38% masuk dalam kategori ragu-ragu. Kebutuhan keberadaan (*existence*) memiliki persentase paling tinggi (66,12%) berada pada kategori ingin, kemudian diikuti dengan kebutuhan untuk berkembang (51,56%) dengan kategori ragu-ragu, dan kebutuhan sosial (*relatedness*) memiliki persentase terendah dengan 48,45% berada dalam kategori ragu-ragu.

Dari hasil penelitian rerata total capaian peran penyuluh dalam menjalankan perannya dalam diseminasi inovasi, konsultan dan monitoring evaluasi berada pada kategori jarang, dengan tingkat capaian 34,66%. Rerata peran

penyuluh paling tinggi terdapat pada komponen diseminasi inovasi (44,62%). Hal ini disebabkan karena Kartu Tani merupakan inovasi baru dari pemerintah, sehingga penyuluh melakukan sosialisasi kepada petani dan kelompok tani terkait pelaksanaan Program Kartu Tani, manfaat Kartu Tani, syarat yang dibutuhkan petani untuk mendaftar program tersebut.

Rerata total peran perbankan berada pada kategori jarang dengan persentase 20,84%. Persentase tertinggi peran perbankan pada komponen koordinator dengan tingkat capaian 35,67%. Sosialisasi terkait Kartu Tani memang hanya dilakukan pada awal pelaksanaan program saat distribusi Kartu Tani yang dilakukan di balai desa setempat. Setelah itu apabila petani membutuhkan informasi terkait Kartu Tani bisa datang ke Bank BRI terdekat. Dalam perannya sebagai fasilitator, tingkat capaian tertinggi yang didapat sebesar 34,33% pada perannya dalam membantu pendistribusian Kartu Tani.

Peran kelompok tani berada pada kategori jarang (20,35%). Pada lokasi penelitian, peran kelompok tani khususnya terkait Program Kartu Tani, setelah program berjalan memang kurang. Tingkat rerata capaian komponen unit belajar mencapai 18,81%, diikuti komponen wahana kerja sama sebesar 19,83% dan komponen unit produksi (22,36%).

Mekanisme Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Kudus

Kartu Tani merupakan suatu program pemerintah untuk penyaluran pupuk bersubsidi yang dimulai uji coba pelaksanaannya secara nasional tahun 2017. Manfaat penggunaan Kartu Tani di tingkat petani yaitu untuk mendapatkan pupuk subsidi dengan harga yang murah, mendapatkan pupuk dengan cara yang cepat, karena pembelian dilakukan di satu kios yang telah ditunjuk, tidak perlu membeli di tempat lain, dan proses yang transparan,

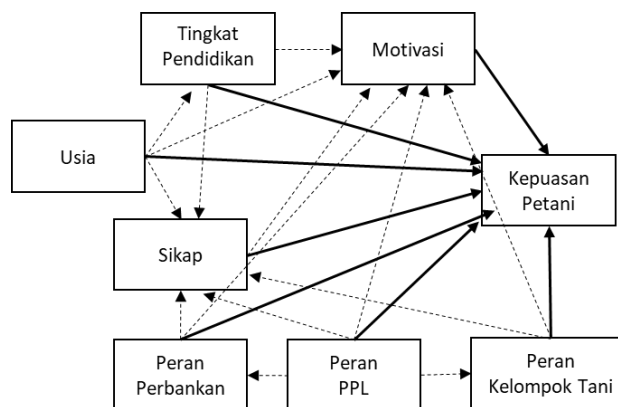
setiap petani mendapatkan jatah pupuk masing-masing, tidak di serobot oleh petani lain. Manfaat di tingkat Pemerintah yaitu distribusi pupuk bersubsidi lebih transparan dan akuntabel sehingga penyaluran pupuk bersubsidi akan menjadi lebih terjamin dan tepat sasaran bagi para petani yang berhak menerima.

Pelaksanaan Kartu Tani di Kabupaten Kudus diawali dengan sosialisasi oleh penyuluh. Pemerintah bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia untuk mencetak dan mendistribusikan Kartu Tani di Kudus yang mencakup 9 kecamatan dan 123 desa. Mekanisme Pelaksanaan Kartu Tani di Kabupaten Kudus diawali dengan pendaftaran Kartu Tani. Syarat pendaftaran Kartu Tani yaitu terdaftar di Kelompok Tani, melengkapi KTP, KK, SPPT dan terdaftar di Simluhtan. Penyusunan RDKK sebagai data dasar juga sangat penting keakuratan nya. Penyusunan RDKK oleh Kelompok Tani dilakukan dengan pendampingan

oleh penyuluh. Data RDKK kemudian diinput ke eRDKK/eAlokasi yang terintegrasi dengan Simluhtan dan Simpi. Data dari Simpi kemudian dijadikan dasar untuk BRI dalam melakukan pembuatan Kartu Tani. Penebusan pupuk subsidi dilakukan menggunakan Kartu Tani melalui mesin EDC di KPL yang telah ditunjuk.

Analisis Jalur Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Petani Dalam Pelaksanaan Program Kartu Tani

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan dengan tujuan menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kepuasan petani memanfaatkan program Kartu Tani. Pembuatan model analisis jalur dilakukan dengan menggunakan AMOS 24. Pada analisis jalur, pembuatan spesifikasi model analisis jalur sangat penting, didasarkan pada landasan teori. Adapun model analisis jalur untuk penelitian ini yaitu:



Keterangan:

- : berpengaruh langsung
- : berpengaruh tidak langsung

Gambar 1. Diagram hipotetis model analisis jalur variabel yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepuasan petani

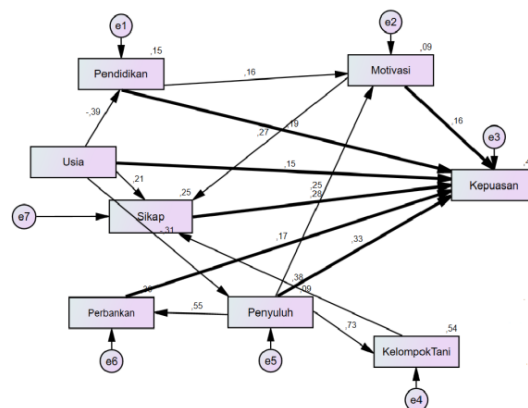
Model yang dikembangkan harus sesuai kriteria *goodness of fit*, yang dilakukan dengan memasukkan model beserta data yang digunakan ke dalam AMOS. Ghozali (2017) menyatakan terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi

untuk memenuhi standar tersebut, diantaranya dilihat dari *absolute fit measures* yang meliputi nilai Chi-square, CMIN, GFI dan RMSEA. *Incremental fit measures* dinilai dari AGFI, TLI, NFI.

Tabel 1. Hasil *Goodness of Fit* (GOF) Model Analisis Jalur

	<i>Goodness of Fit Index</i>	Nilai yang diharapkan	Hasil
1	X^2 - <i>Chi Square</i>	Diharapkan kecil	22, 308
2	<i>Significance probability</i>	$\geq 0,05$	0,051
3	RMSEA	$\leq 0,05 - 0,08$	0,074
4	GFI	≈ 1	0,962
5	AGFI	≈ 1	0,895
6	CMIN/DF	< 2	1,716
7	TLI	$\geq 0,9$	0,937
8	NFI	$\geq 0,9$	0,935
9	<i>Normality observed</i>	$-2,58 < cr < 2,58$	2,041

Sumber: Analisis Data Primer, 2022



Keterangan:

- : berpengaruh langsung
- : berpengaruh tidak langsung

Gambar 2. Hasil model analisis jalur variabel yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepuasan petani

Berdasarkan hasil analisis menggunakan AMOS 24 diperoleh nilai *goodness of fit* yang memenuhi kriteria, sehingga analisis jalur bisa digunakan. Dari Tabel diatas menunjukkan Ho diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara model hipotesis dengan data.

Gambar 2 menunjukkan bahwa secara struktural, antar variabel saling memengaruhi satu

dengan lainnya terhadap kepuasan petani. Besarnya pengaruh/efek dapat dilihat pada nilai koefisien jalur (p) atau *standart regression weight* (pada AMOS) yang besarnya berkisar 0-1 (nilai mendekati 0 berarti efek nya semakin lemah), dan sebaliknya nilai mendekati 1 menunjukkan efek yang semakin kuat. Besarnya pengaruh antar variabel ditunjukkan pada

Tabel 2:

Tabel 2. Pengaruh Antar Variabel pada Model Analisis Jalur Kepuasan Petani Dalam Pemanfaatan Program Kartu Tani

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Besarnya Pengaruh	Nilai Probability (P)
1	Usia	Kepuasan	0,146	0,045*
		Pendidikan	-0,388	***

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Besarnya Pengaruh	Nilai Probability (P)
2	Pendidikan	Sikap	0,208	0,009*
		Peran Penyuluh	-0,305	***
		Kepuasan	0,193	0,006*
		Motivasi	0,155	0,067 ^{ns}
3	Sikap	Kepuasan	0,280	***
		Motivasi	0,158	0,023*
4	Motivasi	Kepuasan	0,158	0,023*
		Sikap	0,274	***
5	Peran Penyuluh	Kepuasan	0,329	***
		Motivasi	0,247	0,004*
		Peran Perbankan	0,545	***
		Kelompok Tani	0,733	***
6	Peran Perbankan	Kepuasan	0,174	0,023*
7	Kelompok Tani	Sikap	0,376	***

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Keterangan :

*** : signifikan pada $\alpha = 5\%$

Besarnya nilai analisis jalur dipahami sebagai kuat lemahnya pengaruh dan arah pengaruh tersebut, apakah berbanding lurus (jika besar koefisien jalur positif) atau berbanding negatif (jika besar koefisien jalur negatif). Gambar 2. menunjukkan bahwa kepuasan petani dalam pemanfaatan program Kartu Tani paling kuat dipengaruhi oleh peran penyuluh dengan nilai koefisien jalur 0,329, diikuti sikap dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,280, diikuti pendidikan 0,193, peran perbankan 0,174, motivasi 0,158, dan usia 0,146. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi peran penyuluh dan sikap petani maka kepuasan petani dalam pemanfaatan Kartu Tani akan semakin tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian (Mustika *et al.*, 2019) yang menyatakan sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan petani yang nantinya berkorelasi dengan pemberian informasi manfaat program tersebut ke petani lain.

Begitu pula dengan semakin tinggi pendidikan, peran perbankan, motivasi dan usia

petani maka kepuasan petani dalam pemanfaatan Kartu Tani akan semakin tinggi. Motivasi pemenuhan pupuk subsidi menjadi dasar petani terkait kepuasan yang diterima. Hal tersebut dikemukakan juga melalui hasil penelitian Astuti & Hadiyanto (2018) yang menyatakan kepuasan akan diperoleh individu jika motivasinya terpenuhi. Korelasi antara motivasi integrasi dan interaksi sosial yang mendorong pengguna untuk mengakses aplikasi petani dengan tingkat kepuasan pengguna memiliki hubungan yang positif dan sangat signifikan.

Berdasarkan tabel di atas variabel yang berpengaruh langsung terhadap kepuasan petani dalam melaksanakan program Kartu Tani meliputi variabel usia, tingkat pendidikan, motivasi, sikap, peran penyuluh, dan peran perbankan, sedangkan variabel yang berpengaruh tidak langsung yaitu variabel usia, tingkat pendidikan, motivasi, peran penyuluh, dan peran kelompok tani.

Usia merupakan salah satu variabel internal yang memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan petani dalam melaksanakan program Kartu Tani.

Total pengaruh langsung dan tidak langsung usia terhadap kepuasan petani sebesar $-0,041$, semakin tua usia petani maka kepuasan akan semakin rendah. Dalam penelitian ini, rata-rata usia petani masuk dalam kategori sedang dan tua. Kepuasan semakin rendah diakibatkan karena program Kartu Tani ini melibatkan *stakeholder* lain, diantaranya pihak bank. Petani dengan usia tua tidak terbiasa untuk melakukan aktivitas ke bank, padahal apabila terdapat kendala dalam penggunaan Kartu Tani, pengurusan ke bank sangat diperlukan. Pembatasan terhadap kuota pupuk juga sangat memengaruhi kepuasan petani, petani yang berusia tua sudah memiliki pengalaman yang lama dalam berusaha tani, begitu juga dengan volume kebutuhan pupuk. Inovasi untuk beralih ke pertanian organik atau pun pengurangan volume pupuk susah diterapkan terhadap petani dengan usia tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian [Siti \(2016\)](#) dalam [Yuliana & Nadapdap \(2020\)](#) yang menyatakan cara bertani secara turun temurun rata-rata sudah melekat pada diri petani, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan dalam melakukan kegiatan usaha tani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan petani dalam melaksanakan program Kartu Tani sebesar $0,193$. Pengaruh pendidikan terhadap kepuasan bernilai positif, yang diartikan semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka kepuasan petani semakin kuat. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian [Thamrin *et al.* \(2012\)](#) yang menyatakan pendidikan memiliki pengaruh terhadap usaha tani dalam kaitannya dengan wawasan dan daya serap petani dalam memahami informasi dan teknologi pertanian. Pendidikan juga menjadi faktor penentu terkait penilaian dan penyaringan informasi yang telah

diterima, sehingga penyerapan lebih sesuai dengan harapan ([Rohman *et al.*, 2022](#)).

Melalui tabel diatas dilihat motivasi petani berpengaruh langsung terhadap kepuasan petani dalam melaksanakan program Kartu Tani sebesar $0,158$. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin kuat dorongan petani untuk memenuhi kebutuhannya, maka semakin tinggi kepuasan yang diterima.

Dorongan motivasi kuat dipengaruhi bahwa melalui program Kartu Tani kebutuhan akan kuota pupuk dapat terpenuhi, mengingat pupuk merupakan sarana produksi yang sangat penting bagi usaha pertanian, sehingga pemenuhan ketersediaan pupuk setiap musim merupakan hal yang sangat mendasar bagi petani. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian dari [Pasaribu \(2020\)](#) yang menyatakan Kartu Tani menjadi bagian yang sangat relevan untuk memudahkan petani memperoleh pupuk tertentu sesuai kebutuhannya, dengan harga yang disubsidi pemerintah sehingga biaya produksi akan berkurang.

Sikap petani memiliki pengaruh langsung terhadap kepuasan petani dalam melaksanakan program Kartu Tani sebesar $0,280$. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin positif sikap, maka semakin tinggi kepuasan yang diterima. Peran penyuluh berpengaruh langsung terhadap kepuasan petani dalam melaksanakan program Kartu Tani sebesar $0,329$. Hal ini diartikan sebagai semakin sering peran penyuluh maka kepuasan petani terhadap pelaksanaan program Kartu Tani akan meningkat.

Penyuluh memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan, distribusi maupun pelaksanaan Kartu Tani. Pada awal inovasi program Kartu Tani diperkenalkan kepada petani, koordinasi dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait dengan program ini. Proses pendataan, pendaftaran juga dilakukan oleh penyuluh. Kartu Tani sebagai suatu inovasi sebagaimana dijelaskan oleh [Hendayana \(2014\)](#) dalam [Pasaribu \(2020\)](#) merupakan suatu objek

penemuan yang baru oleh individu atau grup untuk dapat diadopsi. Penerimaan inovasi oleh petani memerlukan proses yang berulang dan aturan kebijakan yang ketat. Peran penyuluh dalam distribusi yaitu berkoordinasi dengan pihak perbankan dalam mendistribusikan Kartu Tani. Distribusi Kartu Tani dilakukan pada kantor balai desa setempat pada awal kegiatan Kartu Tani.

Dari hasil analisis jalur menunjukkan bahwa peran perbankan berpengaruh langsung terhadap kepuasan petani dalam melaksanakan program Kartu Tani sebesar 0,174. Hal ini diartikan sebagai semakin tinggi peran perbankan maka kepuasan petani terhadap pelaksanaan program Kartu Tani akan meningkat. Peran Kelompok tani dalam pelaksanaan program Kartu Tani terbagi menjadi perannya sebagai unit belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Dari gambar 2. menunjukkan bahwa peran Kelompok Tani berpengaruh tidak langsung terhadap kepuasan petani dalam melaksanakan program Kartu Tani melalui variabel *intervening* sikap. Peran kelompok tani memengaruhi sikap positif petani, artinya semakin kelompok tani berperan, maka sikap petani akan semakin positif dalam pelaksanaan program Kartu Tani. Sikap petani berpengaruh positif terhadap kepuasan, sehingga secara tidak langsung peran kelompok tani berpengaruh terhadap kepuasan sebesar 0,105.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mekanisme pelaksanaan program Kartu Tani di Kabupaten Kudus dimulai dari sosialisasi, pendaftaran Kartu Tani, penyusunan RDKK, penginputan eRDKK/eAlokasi, dan penebusan pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani. Dari hasil analisis jalur didapatkan bahwa variabel yang berpengaruh langsung terhadap kepuasan petani dalam pelaksanaan Program Kartu Tani

meliputi usia, tingkat pendidikan, sikap, motivasi, peran penyuluh dan peran perbankan. Faktor peran penyuluh memiliki nilai pengaruh paling tinggi dengan nilai besar pengaruh 0,329, diikuti dengan variabel sikap 0,280, pendidikan 0,193, peran perbankan 0,174, motivasi 0,158 dan usia 0,146. Peran kelompok tani memiliki pengaruh tidak langsung dalam kepuasan pelaksanaan program Kartu Tani melalui variabel *intervening* sikap sebesar 0,105.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini Maulida Surayya berperan sebagai kontributor utama sekaligus sebagai kontributor korespondensi, sementara Edhi Martono dan Subejo sebagai kontributor anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. A. R., & Hadiyanto, H. (2018). Hubungan motivasi dan penggunaan aplikasi petani sebagai media penyuluhan dengan tingkat kepuasan petani. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(2), 169-180.
- Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian. (2021). *RENSTRA Kementan 2020-2024*.
- Eviyanti. (2020). *Kartu Tani Belum Optimal, Gubernur Ganjar Pranowo Ungkap Penyebabnya*. Pikiran Rakyat.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasinya Dengan Program AMOS 24 Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kementerian Pertanian, J. S. dan P. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi TA 2020*.
- Mustika, M., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2019). Analisis sikap dan kepuasan petani terhadap atribut asuransi usahatani padi di Kabupaten Karawang Jawa Barat. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 9, No. 2, pp. 200-214).
- Pasaribu, S. (2020). Persepsi Petani dan Permasalahan Program Kartu Tani Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2), 131-144.

- Rachman, B. (2012). Tinjauan kritis dan perspektif sistem subsidi pupuk. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 31(3), 119-127.
- Rohman, M. F., Gunawan, G., & Romadi, U. (2022). Pengaruh Integrasi Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 36-48.
- Statistik, B. P. (2021). *Sensus Penduduk 2020*. BPS.
- Thamrin, M., Herman, S., & Hanafi, F. (2012). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 17(2), 85-94.
- Yuliana, A., & Nadapdap, H. J. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Adopsi Petani Terhadap Kartu Tani Di Eks-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 94-104.